

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah kelompok metabolik penyakit yang ditandai dengan gula darah tinggi terjadi karena ketidakseimbangan insulin Sekresi, kerja insulin atau keduanya. Diabetes Ini adalah penyakit kronis yang akan dibawa-bawa Komplikasi hidup dan kerusakan Menargetkan organ yang menyebabkan berbagai penyakit, seperti kebutaan, gagal ginjal, saraf kerusakan jantung dan kaki diabetic mengarah ke amputasi (Perkeni, 2015).

Salah satu faktor penyebab penyakit diabetes adalah penyakit Diet tidak seimbang dan tidak teratur, sehingga Partisipasi dokter, perawat, Ahli gizi dan petugas kesehatan lainnya Itu perlu untuk menangani diabetes. Memiliki Empat pilar utama manajemen Diabetes, pendidikan (Pendidikan Kesehatan), Nutrisi medis perawatan (diet), latihan fisik dan Intervensi farmakologis. Nutrisi Perawatan atau diet Manajemen diabetes yang sukses. Sebagai efek diet, mengontrol gula darah level dalam kisaran normal, berat Dalam kisaran normal dan mencegah Keparahan komplikasi (Perkeni, 2015).

Namun jika pasien tidak melakukan Pola makan atau terapi yang tepat, maka akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam tubuh Insulin dalam darah dapat menyebabkan kerusakan Untuk penderita diabetes sendiri. Keluarga juga memiliki Perannya sangat penting dalam diabetes upaya manajemen, yaitu menyediakan Dukungan fisik, informasi dan Motivasi, karena keluarga adalah yang paling

dekat Penderita diabetes. Saat keluarga Anggota memiliki masalah mereka sendiri Sehat, anggota keluarga lain bermain Berperan penting dalam proses keperawatan, Menyebabkan rasa peduli dan diabetes Pasien merasa diurus. Selain itu, diabetes Pasien membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain Di sekitar mereka, terutama keluarga mereka Karena mereka harus melakukan diet hidup akan menimbulkan kebosanan atau Membosankan, jadi keluarga punya kewajiban selesaikan masalah ini dengan mengambil bantuan Berperan dalam perawatan dan dukungan Keluarga yang sakit. Sehingga pasien bisa menjangkau kesehatan yang optimal dan terhindar dari stres Memburuknya diabetes (Hisni, *et.al.*, 2017).

Bahaya diabetes mellitus tipe 2, Diabetes Mellitus disebut *dengan silent killer* karena penyakit ini bisa mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan segala macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain masalah penglihatan mata, katarak, penyakit penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi seksual, cedera sulit sembuh dan membusuk / gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dll. Tak jarang penderita DM yang telah menjalani amputasi serius anggota tubuh saat itu terjadi pembusukan (Bhatt, *et al.*, 2016)

Pada awal perkembangan diabetes melitus tipe II sel B. gangguan pada fase sekresi insulin pertama, itu berarti sekresi insulin gagal mengkompensasi resistensi insulin. Jika tidak ditangani dengan benar, aktifkan perkembangan selanjutnya akan terjadi kerusakan sel B pankreas. Kerusakan sel B pankreas akan terjadi dengan cara progresif akan sering menyebabkan kekurangan insulin, jadi akhirnya penderita membutuhkan insulin eksogen. Pada penderita diabetes mellitus tipe 2 memang umumnya ditemukan kedua faktor-

faktor tersebut, yaitu resistensi insulin dan defisiensi insulin (Bhatt, *et al.*, 2016)

HDFSS (*Hensarling diabetes family support scale*) adalah alat ukur atau instrument data dengan kuesioner tentang dukungan keluarga. Dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional yang terkait dengan *checking* glukosa, diet dan latihan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung kepatuhan terapi sehingga perawatan diri atau kepatuhan terapi yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik (Nuraisyah, *et al.*, 2017).

Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi terkait DM penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, bahkan kematian. Sehingga evaluasi kepatuhan pasien diabetes sangat penting (Jilao, 2017)

MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) MMAS-8 merupakan kuisisioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak, untuk mengukur tingkat kepatuhan subjek dalam menggunakan obat. Kepatuhan adalah perilaku pribadi (mengikuti pengobatan, mengikuti pedoman diet, mengubah gaya hidup) yang memenuhi tingkat yang direkomendasikan oleh dokter. Kepatuhan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mengikuti instruksi untuk mendukung pengobatan penyakitnya (Jilao, 2017)

Kepatuhan terapi : Gejala depresi berhubungan dengan ketidakpatuhan. Pasien yang memiliki riwayat dengan *alcohol* memiliki ketidakpatuhan yang lebih besar (Edi, 2014)

Dukungan keluarga : (Tahapan perkembangan) Tahapan perkembangan artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah tumbuh kembang, sehingga setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda (Purnawan, 1998)

Dukungan sosial dan kepatuhan terapi pada penderita diabetes melitus sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pengobatan parameter dari keberhasilan terapinya yaitu patuh nya meminum obat secara rutin dalam jangka panjang dan indikator dukungan sosial meliputi empat dimensi penting antara lain dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif (Edi, 2014).

Sejak awal tahun 2000, populasi lansia telah menjadi isu penting sedunia (Pusdatin KemenKes RI, 2017). Secara global, laju pertumbuhan penduduk lanjut usia meningkat sekitar 3% per tahun. Pada tahun 2017 jumlah lansia di dunia mencapai 962 juta, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050 (United Nations, 2017). Dibandingkan tahun 2017, persentase lansia di Indonesia mencapai 9,27% pada tahun 2018 atau meningkat sekitar 24,49 juta jiwa (BPS, 2018).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang di dilakukan Di RSUD H.Damanhuri Barabai didapatkan hasil sebanyak 118 pasien lansia yang menderita penyakit DM tipe II yang berobat di RSUD H.Damanhuri Barabai selama tahun 2021 (januari-maret). Sedangkan pasien lansia penderita DM tipe II yang berobat di RSUD H.Damanhuri Barabai, khususnya bulan maret mencapai angka 42 pasien. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Hubungan dukungan keluarga dan terapi

pada lansia dengan penyakit Diabetes melitus tipe II di RSUD H.Damanhuri Barabai.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus tipe II Di RSUD H.Damanhuri Barabai ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan umum untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan terapi pada lansia dengan penyakit diabetes tipe 2 Di RSUD H. Damanhuri Barabai

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan terapi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus tipe 2 Di RSUD H. Damanhuri Barabai Dan Sekaligus dapat dijadikan acuan serta evaluasi terapi bagi Petugas pelayanan kesehatan khusus nya penyakit diabetes melitus tipe 2 Di RSUD H.Damanhuri Barabai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan model akademik terkait hubungan dukungan keluarga dan terapi pada lansia dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 di RSUD H.Damanhuri barabai yang diterapkan demi tercapainya kualitas yang baik dan berdampak untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang kesehatan.

1.4.2 Untuk Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyampaian terhadap apa yang dirasakan pasien khususnya pasien rawat jalan dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan dukungan dan pengalaman terapi pada lansia Di RSUD H.Damanhuri Barabai.

1.4.3 Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keilmuan kepada peneliti mengenai Hubungan dukungan keluarga dan terapi pada lansia dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 Di RSUD H.Damanhuri Barabai.